

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTASI SOSIAL ODGJ
PASCA REHABILITASI DI PUSAT REHABILITASI WELAS ASIH**

Nama_1 Indah Fitriyani¹, Nama_2 Yahdinil Firda Nadirah²
Institusi/lembaga Penulis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Alamat e-mail : ¹231270031.indah@uinbanten.ac.id,
Alamat e-mail : yahdinil@uinbanten.ac.id,

ABSTRACT

People with Mental Disorders (ODGJ) often face difficulties in readapting to society after undergoing rehabilitation. This study aims to determine the influence of social support on the social adaptation abilities of ODGJ after rehabilitation at the Welas Asih Rehabilitation Center. This research employed a qualitative approach through observations and interviews with the center's management. The results show that social support in the form of daily therapy, skills training, as well as family and community involvement plays an important role in improving the social adaptation of ODGJ. Continuous support also helps reduce the risk of relapse and encourages patient independence in living within the community.

Keywords: Social Support, Social Adaptation, ODGJ

ABSTRAK

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi kembali di masyarakat setelah menjalani rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan adaptasi sosial ODGJ pasca rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terhadap pengelola pusat rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berupa terapi harian, pelatihan keterampilan, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan adaptasi sosial ODGJ. Dukungan berkelanjutan juga membantu mengurangi risiko kekambuhan dan mendorong kemandirian pasien dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Adaptasi Sosial, ODGJ

A. Pendahuluan

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam beradaptasi kembali ke kehidupan masyarakat setelah menjalani rehabilitasi. Keberhasilan adaptasi sosial mereka merupakan faktor krusial dalam pemulihan dan peningkatan kualitas hidup. Berbagai faktor berkontribusi terhadap keberhasilan adaptasi ini, salah satunya adalah dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, dan komunitas. Dukungan sosial yang memadai dapat memberikan rasa aman, mengurangi stres, dan meningkatkan kepercayaan diri ODGJ dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat meningkatkan risiko kekambuhan dan menghambat proses reintegrasi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melihat seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan ODGJ untuk beradaptasi kembali di masyarakat setelah menjalani rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membantu ODGJ agar bisa hidup normal kembali di tengah masyarakat.

B. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi**

Saya datang ke pusat rehabilitasi dan memperhatikan langsung bagaimana para ODGJ berinteraksi satu sama lain dan dengan staf. Saya mencatat bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, dan bagaimana mereka menunjukkan adaptasi sosial mereka. Misalnya, saya perhatikan apakah mereka bisa berkomunikasi dengan baik, berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, atau menunjukkan kemandirian.

- **Wawancara**

Saya mewawancarai kepala Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih. Wawancara ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana program rehabilitasi dijalankan, jenis dukungan sosial apa yang diberikan kepada para ODGJ, dan bagaimana kepala pusat menilai tingkat keberhasilan adaptasi sosial para ODGJ setelah mereka keluar dari pusat rehabilitasi.

Saya mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi seluas

mungkin dari perspektif beliau sebagai pengelola dan penanggung jawab program. Informasi dari kepala pusat ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang sistem dukungan yang ada dan efektivitasnya dalam membantu proses adaptasi sosial para ODGJ.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian wawancara ini menggunakan pendekatan semi-terstruktur. Pedoman pertanyaan tersebut berfungsi sebagai panduan utama untuk memastikan semua aspek penting terkait topik penelitian—pengaruh dukungan sosial terhadap adaptasi sosial ODGJ pasca rehabilitasi—tercakup. Proses wawancara dilakukan dengan cara mendengarkan secara aktif dan mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi lebih detail.

Teknik probing digunakan untuk mendorong informan agar memberikan jawaban yang lebih lengkap dan mendalam. Peneliti juga memperhatikan bahasa tubuh dan ekspresi informan selama wawancara untuk memahami jawaban yang diberikan. Semua jawaban dari informan direkam (dengan persetujuan

informan) dan kemudian ditranskripsi secara verbatim. Transkrip ini akan menjadi data utama yang digunakan dalam analisis data kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala pusat rehabilitasi menunjukkan bahwa pusat tersebut memberikan berbagai bentuk dukungan sosial, bukan hanya berupa terapi dan pelatihan keterampilan, tetapi juga berupa bantuan dalam mencari pekerjaan dan menjalin komunikasi dengan keluarga pasien. Pusat rehabilitasi ini unik karena berfokus pada pendekatan terapi harian seperti kerja, olahraga, dan konseling, tanpa mengandalkan obat-obatan.

Kepala pusat rehabilitasi menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam keberhasilan adaptasi sosial ODGJ. Mereka menyadari bahwa lingkungan lama dan hubungan keluarga yang kurang harmonis bisa memicu kekambuhan. Oleh karena itu, pusat rehabilitasi berupaya menjalin kerjasama yang erat dengan keluarga pasien, memberikan arahan, dan memastikan adanya dukungan yang konsisten dari keluarga. Untuk ODGJ yang tidak memiliki dukungan keluarga yang memadai, pusat

rehabilitasi berupaya mencari pekerjaan dan menyalurkan mereka ke lingkungan kerja yang suportif. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyebutkan bahwa dukungan instrumental (bantuan praktis) dan dukungan emosional (penerimaan dan empati) sangat penting dalam proses pemulihan dan adaptasi sosial ODGJ.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih, yang menggabungkan terapi harian, pelatihan keterampilan, dan dukungan sosial yang berkelanjutan, memberikan hasil yang positif. Meskipun angka kesembuhan tidak mencapai 100%, banyak mantan pasien yang berhasil beradaptasi dengan baik di masyarakat, bahkan beberapa di antaranya telah berhasil membangun usaha sendiri. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial yang berkelanjutan, bukan hanya selama masa rehabilitasi, tetapi juga setelah mereka kembali ke masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan sosial dan adaptasi

sosial ODGJ pasca rehabilitasi. Pendekatan yang diterapkan di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih, yang berfokus pada dukungan dan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat, patut diapresiasi dan dapat menjadi contoh bagi pusat rehabilitasi lain. Namun, upaya untuk mengurangi stigma sosial dan meningkatkan dukungan finansial tetap diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan adaptasi sosial ODGJ secara lebih luas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan adaptasi sosial ODGJ pasca rehabilitasi. Bentuk dukungan yang diberikan di Pusat Rehabilitasi ODGJ Welas Asih, seperti terapi harian, pelatihan keterampilan, pendampingan pekerjaan, serta keterlibatan aktif keluarga, memberikan dampak positif terhadap kemampuan mantan pasien untuk hidup mandiri di masyarakat. Namun, keberhasilan adaptasi juga masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti stigma sosial

dan keterbatasan dukungan finansial. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat kerjasama keluarga dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan proses pemulihan serta penelitian lanjutan yang difokuskan pada strategi peningkatan dukungan jangka panjang bagi ODGJ.

kesejahteraan psikologis family caregiver orang dengan skizofrenia (ODS) rawat jalan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 228–238.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.228>

Kementerian Sosial. (2021, September 30). Fakta tentang gangguan jiwa. Intelresos.<https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Program+Gsp&view=fakta>

Cahyaningrum, P., & Syafiq, M. (2022). Gambaran dukungan sosial terhadap penderita gangguan jiwa terlantar. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 100-114.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasriati, R. (2017). Stigma dan dukungan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(1), 56-65.
- Sanchaya, K. P., Sulistiowati, N. M. D., & Yanti, N. P. E. D. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal ilmu keperawatan jiwa*, 1(2), 87-92.
- Dewi, O. I. P., & Nurchayati, N. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 99-111.
- Amalia, A., & Rahmatika, R. (2020). Peran dukungan sosial bagi